

Nama : Igha Mawardhani

NPM : 2313031043

Kelas : 2023 B

RANGKUMAN BAB 4

TEKNIK SAMPLING, DESAIN PENELITIAN, INSTRUMEN PENELITIAN DAN PERSYARATANNYA

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pengetahuan baru dan membantu memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat. Penelitian tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan akademik, tetapi juga memberikan solusi nyata berdasarkan kondisi lapangan secara objektif dan rasional. Agar hasil penelitian dapat dipercaya, setiap tahapan harus dilakukan secara terencana, mulai dari penentuan topik, perumusan masalah, penggunaan variabel dan hipotesis, hingga pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat seperti sampling.

A. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah proses pengambilan sebagian anggota populasi yang dijadikan sampel penelitian. Teknik ini menggunakan pola berpikir induktif, yaitu menarik kesimpulan umum tentang populasi berdasarkan data dari sampel yang terbatas. Sampling sangat penting karena peneliti sering menghadapi keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga untuk meneliti seluruh populasi.

Fungsi utama sampling adalah membantu peneliti membuat kesimpulan mengenai karakteristik populasi, mengatasi keterbatasan penelitian, serta menjaga keabsahan hasil penelitian melalui sampel yang representatif. Namun dalam praktiknya, peneliti sering menghadapi kendala seperti kurangnya panduan teknis yang jelas, petunjuk yang terlalu umum, serta dominannya pertimbangan praktis dalam menentukan teknik sampling. Menurut Margono (2004), teknik sampling merupakan cara menentukan jumlah dan metode pengambilan sampel dengan

mempertimbangkan karakteristik dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang mewakili.

B. Macam-Macam Teknik Sampling

Teknik sampling dibedakan menjadi **probability sampling** dan **non-probability sampling**.

Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel secara acak, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Jenisnya meliputi *simple random sampling* yang dilakukan secara acak penuh, *systematic random sampling* yang menggunakan interval tertentu, *stratified random sampling* yang membagi populasi ke dalam strata, *cluster random sampling* yang menggunakan kelompok sebagai unit sampel, serta *multi stage sampling* yang dilakukan secara bertahap.

Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi semua anggota populasi. Teknik ini sering digunakan pada penelitian kualitatif atau kondisi populasi tertentu. Jenisnya antara lain *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan peneliti, *snowball sampling* untuk subjek yang sulit dijangkau, *accidental sampling* berdasarkan kemudahan, *quota sampling* berdasarkan jumlah tertentu, *sampel jenuh* yang menggunakan seluruh populasi kecil, serta *sampling sistematis* berdasarkan pola urutan tertentu.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dasar yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari pengumpulan hingga analisis data. Dalam arti luas, desain penelitian mencakup keseluruhan proses penelitian, sedangkan dalam arti sempit berfokus pada prosedur teknis pengumpulan dan analisis data.

Desain penelitian dibedakan menjadi desain kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif bersifat terstruktur dan baku, seperti penelitian deskriptif, korelasional, eksperimen, dan *ex post facto*. Sementara itu, penelitian kualitatif lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi lapangan, seperti studi kasus, fenomenologi, etnografi, dan penelitian historis.

Dalam perancangannya, desain penelitian mencakup beberapa kegiatan penting seperti identifikasi masalah, perumusan masalah, penentuan variabel, pemilihan teknik sampling,

penyusunan instrumen, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Unsur pokok desain penelitian meliputi judul penelitian, latar belakang masalah, tujuan dan hipotesis, kerangka dasar penelitian, serta perencanaan penarikan sampel.

D. Instrumen Penelitian dan Persyaratannya

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data secara sistematis dan objektif. Kualitas instrumen sangat memengaruhi kualitas data yang diperoleh. Oleh karena itu, penyusunan instrumen harus memperhatikan kejelasan variabel, indikator, sumber data, serta jenis data yang dibutuhkan.

Penyusunan instrumen dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari identifikasi variabel, penentuan dimensi dan indikator, penyusunan kisi-kisi, perumusan item pertanyaan, hingga penyusunan petunjuk pengisian. Instrumen yang telah disusun perlu diuji coba dan direvisi agar memenuhi kriteria yang baik.

Bentuk instrumen penelitian dapat berupa tes, angket atau kuesioner, wawancara, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi. Instrumen yang baik harus memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, dan praktikabilitas. Validitas menunjukkan ketepatan instrumen dalam mengukur variabel, reliabilitas menunjukkan konsistensi hasil pengukuran, sedangkan praktikabilitas berkaitan dengan kemudahan penggunaan, efisiensi waktu dan biaya, serta kemudahan interpretasi hasil.